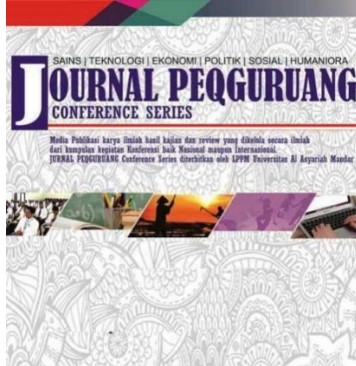


Graphical abstract



EFEKTIVITAS METODE WORD CAFÉ TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA SMP NEGERI 1 MEHALAAN

¹Vinni Harianti, ¹Ahmad Al Yakin, ¹Fatimah
¹Program Studi PPKN, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

vinniharianti2409@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the word café method on the motivation and learning outcomes of PPKn in SMP Negeri 1 Mehalaan grade VII students by looking at the results of learning activities and student response questionnaires. This type of research is an experimental study involving a group of class VIIa students as an experimental class and class VIIb as a control class. Data collection is done through tests, observation sheets and response questionnaires. Research data were analyzed by descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that based on descriptive analysis in the experimental class the average pre test score was 40.00 <KKM or 85% classical completeness was not achieved. While the average post-test score of 78.00 > KKM or achieving classical completeness 85%, while for the results of descriptive analysis in the control class obtained an average value of pre-test of 45.50 <KKM or not achieving classical completeness 85% and the value of post test average of 59.00 <KKM. Based on the analysis of non-tests obtained student activity in the experimental class fulfilled the activeness criteria, which reached 76.25%, while for the control did not meet the activeness criteria, it reached 50.00%, while the questionnaire responses of the experimental students were in the high category which reached an average value 85.8 students who responded to learning using the word café method and for the questionnaire control class the students' response was at a low criterion which reached an average of 74.6. It can be concluded that word café learning is more effective in increasing motivation and learning outcomes of PPKn students in grade VII of SMP Negeri 1 Mehalaan.

Keywords: Effectiveness, Word Café, Motivation, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode word café terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn di SMP Negeri 1 Mehalaan siswa kelas VII dengan melihat hasil belajar aktivitas dan angket respon siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan kelompok siswa kelas VIIa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIb sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi dan angket respon. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif pada kelas eksperimen di peroleh nilai rata-rata pre test sebesar 40,00 <KKM atau tidak mencapai ketuntasan klasikal 85%. Sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 78,00 > KKM atau mencapai ketuntasan klasikal 85%, sedangkan untuk hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 45,50 <KKM atau tidak mencapai ketuntasan klasikal 85% dan nilai rata-rata post test sebesar 59,00 <KKM. Berdasarkan analisis terhadap non tes diperoleh aktivitas siswa pada kelas eksperimen memenuhi kriteria keaktifan yaitu mencapai 76,25%, sedangkan untuk control tidak memenuhi kriteria keaktifan yaitu mencapai 50,00%, sedangkan angket respon siswa eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu mencapai nilai rata-rata 85,8 siswa yang merepon pembelajaran dengan menggunakan metode word café dan untuk kelas control angket respon siswa berada pada kriteria rendah yaitu mencapai rata-rata 74,6. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *word café* lebih efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mehalaan.

Kata Kunci : Efektivitas, Word Café, Motivasi, Hasil Belajar

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1063>

Received : 21 Juli 2022 | Received in revised form : 15 Oktober 2022 | Accepted : 09 November 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Setiap negara selalu menyelenggarakan pendidikan demi tercapainya cita-cita nasional negara yang diharapkan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa.

Menurut Ahmad Al Yakin, (2019) Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah memasuki era industri 4.0, yang ditandai dengan perubahan dalam sistem pendidikan dari pendekatan persial ke bentuk holistik. Peralihan kurikulum sekolah sejak tahun 2013 yang mengadopsi kurikulum berbasis tugas (project- based curriculum) sebagai wahaan dalam mengadaptasi era millennial saat ini bertujuan agar generasi dapat berfikir kreatif dan kritis.

Landasan teori motivasi

Proses pembelajaran juga memerlukan adanya motivasi belajar siswa, mengingat bahwa motivasi termasuk factor internal siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (panduan manajemen sekolah (1998, p.127)

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. (Sugiono, 2013: 107). Penelitian eksperimen memiliki beberapa desain, diantaranya desain *pre-eksperimental design*, *true eksperimental*, *factorial design*, dan *ques eksperimental*.

Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *quesi eksperimental* dengan bentuk *non equivalent control group design*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1, Desain Nonivalent Control Group Design

O1	X	O2
O3	O4

Keterangan :

- O1 : Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen.
- O2 : Tes yang dilakukan setelah pembelajaran (terakhir) pada kelas ekseperimen.
- X : Perlakuan pembelajaran metode Word Cafe terhadap kelas eksperimen.
- O3 : Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas kontrol.
- O4 : Tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mehalaan yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah: (1) Penelitian tentang metode Word Cafe belum pernah dilakukan di sekolah tersebut;

Populasi dan Sampel

Populasi tidak hanya berupa orang, bisa saja berupa benda ataupun objek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mehalaan yang berjumlah 64 orang yang terbagi kedalam 2 (dua) ruang kelas yaitu: kelas VIIIA dan VIIIB.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan penelitian baik itu dikelas eksperimen maupun di kelas

Teknik Analisis Data

Supardi, 1979: 20) Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). hasil uji t hitung ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coeffisien*.

Indikator Efektif

Efektifitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar

Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket, dimana data terbagi dalam dua kelompok yakni.

Data motivasi kelompok eksperimen

pengambilan data motivasi belajar dengan angket dilakukan bersama dengan pos tes pada saat pengambilan data semua responden hadir yakni siswa 20 siswa.gabung kedua data digunakan untuk menghitung derajat reliabilitas dan validasi instrument.

Data motivasi kelompok control

Pengambilan data motivasi belajar dengan angket dilakukan bersamaan dengan post tes pada saat pengambilan data semua responden hadir yakni sebanyak 20 siswa data yang dianalisis sama dengan pada kelompok eksperimen yakni data dari item valid.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen pada pre test jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas 16 orang dengan persentase 80%. Dan yang berada kategori tuntas 4 orang dengan persentase 20%. Data tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas eksperimen di Smp Negeri 1 Mehalaan banyak yang berada pada kategori tidak tuntas.

Tabel 4.2. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Pkn Siswa Kelas Eksperimen

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	0-69	Tidak Tuntas	4	20
	70-100	Tuntas	16	80
	Jumlah		20	100

Sumber : Ketuntasan Hasil Belajar PostTest

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen pada post test, siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 80% dan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 20%.

Analisis Statistic Deskriptif Pre test dan post test Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dengan bantuan sistem komputerisasi program SPSS versi 21 menggunakan *descriptive statistics frequencies*. Berikut ini akan disajikan nilai tes hasil belajar PKN kelas kontrol.

Nilai pre test hasil belajar Pkn siswa kelas kontrol yaitu dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah yang dicapai adalah 0. Adapun rentang skor adalah 70, rata-rata 45,50 dan titik tengah yang dihasilkan adalah 50,00 dan nilai yang sering muncul 30. Sehingga standar deviasi yang dihasilkan dari data nilai hasil belajar Pkn yang dicapai siswa kelas kontrol adalah sebesar 18,489.

Test Statistics

	nilai post test kelas eksperimen	nilai post test kelas control
Chi-Square	2.800 ^a	7.600 ^a
Df	5	5
Asymp. Sig.	.731	.180

Sumber: Analisis SPSS versi 21

Kemudian untuk melihat persentase hasil pre test dan post test Pkn pada siswa kelas eksperimen atau kelas VIIa Smp Negeri 1 Mehalaan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Deskriptif ketuntasan hasil belajar pre test Pkn siswa kelas Kontrol

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	0-69	Tidak Tuntas	17	85
	70-100	Tuntas	3	15
	Jumlah		20	100

Sumber : Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah siswa kelas kontrol pada pre test jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas 17 orang dengan persentase 85%. Dan yang berada kategori tuntas 3 orang dengan persentase 15%. Data tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas eksperimen di Smp Negeri 1 Mehalaan banyak yang berada pada kategori tidak tuntas.

Tabel 4.6. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Pkn Siswa Kelas Kontrol

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	0-69	Tidak Tuntas	11	55
	70-100	Tuntas	9	45
	Jumlah		20	100

Sumber : Ketuntasan Hasil Belajar Post Test

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas kontrol pada post test, siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 45% dan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 55%.

Secara umum diketahui bahwa hasil belajar Pkn siswa dikelas control SMP Negeri 1 Mehalaan pada post test dengan menggunakan pembelajaran konvensional tidak memenuhi criteria ketuntasan atau dengan kata lain tidak efektif.

Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan tiga cara, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Chi-squared* pada tabel. Nilai analisis *pretest* perhitungan, diperoleh kelas eksperimen menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 9,700$, $df = 8$ dan signifikan = 0,28. Dari tingkat signifikan 0,05 dengan $df = 8$ di peroleh $X^2_{tabel} = 15,50$ sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $9,700 < 15,50$ dan signifikan $> \alpha$ yaitu $0,28 > 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat di simpulkan bahwa data skor hasil belajar *Pretest* Pkn kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

pengujian statistic dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji homogenitas dua varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *Compare Means One Way ANOVA* atau uji F dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 20 dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, maka tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Homogenitas Dua Varians *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**Test of Homogeneity of Variances**

nilai pre test kelas eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.136	4	13	.383

Sumber : Hasil Analisis SPSS versi

Berdasarkan tabel 4.9 hasil output homogenitas dua varians *pretest* diperoleh nilai Fhitung = 1,13, df1 = 4, df2 = 13. Dari titik persentase distribusi F untuk probabilitas 0,05 di peroleh Ftabel = 3,18. karna Fhitung < Ftabel yaitu 1,13 < 3,18 maka H0 di terima dan H1 ditolak. kemudian signifikan homogenitas dua varians *pretest* yaitu 0,38 karna signifikan > α yaitu 0,38 > 0,05. Maka H0 di terima dan H1 ditolak.

Uji homogenitas dua varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *Compare Means One Way ANOVA* dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, maka tapilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Homogenitas Dua Varians *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**Test of Homogeneity of Variances**

nilai post test kelas eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.857	4	14	.174

Sumber : Hasil Analisis SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *output* homogenitas dua varians *post test* diperoleh nilai Fhitung = 1,85, df1 = 4, df2 = 14. Dari titik persentase distribusi F untuk probabilitas 0,05 di peroleh Ftabel = 3,11. Karena Fhitung < Ftabel yaitu 1,85 < 3,11 maka H0 di terima dan H1 ditolak. Kemudian signifikan homogenitas dua varians *posttest* yaitu 0,17 karna signifikan > α yaitu 0,17 > 0,05. Maka H0 di terima dan H1 ditolak.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean
hasil belajar	1	20	88.50
post test	2	20	59.00

Sumber : Hasil Analisis SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan peningkatan rata-rata 88,50 dan kelas kontrol dengan peningkatan rata-rata 59,00. Sehingga diketahui rata-

rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 29,5 dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan persentase keseluruhan menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dengan rata-rata persentase sebesar 76,25% berada pada kriteria aktif dan siswa kelas kontrol dengan rata-rata persentase sebesar 50,00% berada pada kriteria tidak aktif sesuai dengan tabel criteria keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.17 : Kriteria Keaktifan Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria Keaktifan
90%≤100	Sangat Aktif
75%≤90	Aktif
60%≤75	Kurang Aktif
40%≤60	Tidak Aktif
0%≤40	Sangat Tidak Aktif

Sumber : Arikunto (Gerson 2016:33)

Hasil Angket Respon Siswa

Data hasil angket respon siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan, dianalisis dan dideskripsikan, pengisian lembar nagket dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu pada pertemuan terakhir maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.18 : Data Hasil Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Skor	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
Sangat Positif	90-100	9	45%
Positif	75-90	9	45%
Kurang Positif	60-75	2	10%
Tidak Positif	40-60		
Sangat tidak positif	0-40		

Sumber : Hasil Analisis Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan yang diberikan ada 9 siswa yang berada pada criteria sangat positif dengan interval 90 – 100, dengan persentase 45%, dan 9 siswa yang berada pada criteria positif dengan interval 75 – 90 dengan persentase 45%, dan 2 siswa yang berada criteria kurang positif dengan interval skor 60 – 75 dengan persentase 10%

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah kedua sampel berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji *One-Way ANOVA* atau Uji-Funtuk kelas kelas eksperimen dan kelas

control diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,113$, $df_1 = 4$, $df_2 = 13$, $F_{tabel} = 3,18$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,113 < 3,18$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control memiliki variansi yang sama atau kedua sampel tersebut homogen.

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini di kemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran Pkn dengan metode word café kiranya dapat dikembangkan lebih luas supaya siswa dapat lebih termotivasi untuk tetap belajar PPKn.
2. Guru mata pelajaran perlu membuat terobosan baru dalam membawakan materi PPKn agar siswa tidak merasa jenuh dan belajar dan Dapat pula meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu contohnya adalah dengan metode word café.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yakin:A. (2019, Juli).Manajemen kelas di era industry 4.0 In Journal Pegguruang:Conference Series e- ISSN: XXXX-XXXX (Vol. 1, No. 1).
- Depdiknas. 2017. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mudijiono, Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pebelajaran. (Cetakan keempat)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman Mel. 2009. *Active Learning: 101 Metode Pebelajaran Aktif, terj. Sarjuli*. Yogyakarta: Pustaka Madani.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Motivasi Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.